

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum 2013 bahwa Pendidikan Bahasa Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 2 SD (2006:6) menjelaskan bahwa berbahasa dan sastra meliputi empat aspek yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan sastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam karya ilmiah ini, penulis membatasi pembahasan pada membaca.

Membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa yang sangat penting perannya dalam pembelajaran. Lerner (Mulyono, 2003 : 200) menjelaskan bahwa “Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar”. Dalam membaca, seorang siswa harus mampu memahami lafal, intonasi, tanda baca, kecepatan mata/kelancaran, ekspresi, keberanian.

Kenyataan di SDN 6 Telaga Biru, menunjukkan bahwa proses membaca permulaan yang berlangsung di kelas 2 masih mengalami kendala, saat belajar siswa kurang berani mengeja huruf, siswa sering bermain pada saat proses pembelajaran sehingga konsentrasi belajar siswa terganggu.

Sesuai observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada Siswa kelas 2 SDN 6 Telaga Biru, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Dari persentase hasil belajar siswa pada saat observasi awal, siswa yang belum mampu membaca permulaan berjumlah 12 orang atau 70,59% dan siswa yang mampu membaca permulaan berjumlah 5 orang atau 29,41%. Adapun aspek yang dinilai dalam membaca permulaan adalah lafal, intonasi, tanda baca, kecepatan mata/kelancaran, ekspresi, keberanian.

Yang melatar belakangi sehingga siswa tidak bisa membaca permulaan adalah kurang pemahaman siswa tentang lafal, intonasi, tanda baca, kelancaran, ekspresi dan keberanian. Selain itu siswa belum dapat mengambil inisiatif, bertanggung jawab, mengolah informasi, semangat, berminat dan penuh perhatian, dan mendorong untuk mandiri. Proses pembelajaran membaca yang berlangsung di SDN 6 Telaga Biru selama ini sudah menggunakan berbagai metode diantaranya metode ceramah, dan metode tanya jawab. Pemilihan metode yang tidak tepat sering menimbulkan kejenuhan siswa dalam membaca. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran lebih dominan dibandingkan metode yang lain. Dalam metode ceramah, penyampaian materi bersifat verbal dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan, sedangkan murid lebih bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.

Penggunaan metode yang sering dipakai oleh guru adalah ceramah dalam membaca menjadi kurang efektif apabila tidak didukung oleh alat-alat bantu lainnya seperti gambar, potret, benda, dan barang tiruan, film, peta dan sebagainya. Dampak lain dari penggunaan metode ceramah diantaranya bila terlalu lama anak didik menjadi bosan membaca sehingga anak membuat aktifitas lain seperti ramai sendiri, anak akan menjadi pasif, selain itu anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi sulit menerima materi dibandingkan dengan anak didik yang lebih tanggap dari sisi auditifnya.

Untuk mengantisipasi masalah membaca permulaan tersebut, metode pemberian tugas merupakan salah satu alternatif metode yang mendorong siswa untuk aktif, serta akan lebih mudah memahami tugas yang dikerjakan dalam

pembelajaran. Penggunaan metode pemberian tugas dalam membaca diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SDN 6 Telaga Biru Kec. Telaga Biru.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas sebagai suatu upaya perbaikan pembelajaran yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelas 2 SDN 6 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelajaran Bahasa Indonesia, dapat diuraikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami lafal, intonasi, tanda baca, kelancaran, ekspresi dan keberanian.
2. Siswa belum dapat mengambil inisiatif, bertanggung jawab, mengolah informasi, semangat, berminat dan penuh perhatian, dan mendorong untuk mandiri.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yakni “Apakah dengan metode pemberian tugas, dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, pada siswa kelas 2 SDN 6 Telaga Biru?”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tindakan pemecahan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran melalui metode pemberian tugas. Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan pemberian tugas adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Menyiapkan pokok-pokok materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan pemberian tugas.

- d. Menyiapkan tugas-tugas kegiatan yang akan diberikan kepada siswa tentang teks bacaan dan siswa diberi kesempatan secara bergantian.
- e. Menetapkan rancangan penilaian pada proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode pemberian tugas.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode pemberian tugas di kelas 2 SDN 6 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi pada proses pembelajaran di sekolah dengan manfaat utama sbb:

1. Bagi sekolah; Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan sekolah dasar sebagai produsen atau penghasil lulusan siswa yang berkualitas, inovatif dan kreatif dan bukan sebaliknya pasif.
2. Bagi guru; meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode pemberian tugas sebagai bahan masukan bagi mereka yang berprofesi sebagai tenaga kependidikan.
3. Bagi siswa; meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca permulaan, mengembangkan kemampuan dan membentuk skil siswa yang cerdas dalam membaca permulaan dengan baik dan benar.
4. Bagi peneliti; memperoleh informasi yang dapat dijadikan bekal bagi diri peneliti sebagai mahasiswa calon guru untuk diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar.